



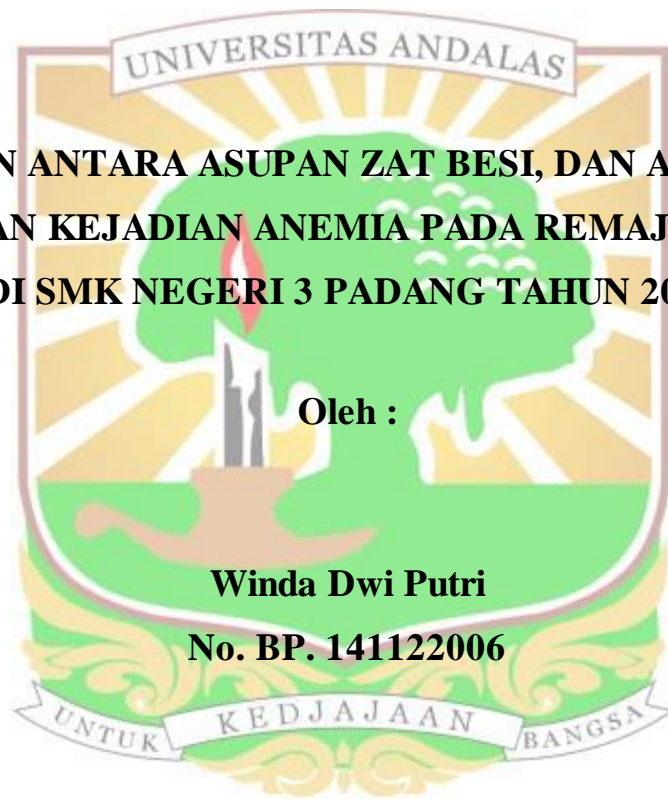
UNIVERSITAS ANDALAS

**HUBUNGAN ANTARA ASUPAN ZAT BESI, DAN ASAM FOLAT
DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
DI SMK NEGERI 3 PADANG TAHUN 2018**

Oleh :

Winda Dwi Putri

No. BP. 141122006



Pembimbing I : Dr. Helmizar,SKM.M.Biomed

Pembimbing II : Dr.dr.Dien Gusta Anggraini Nursal,MKM

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2018

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**
Skripsi, Oktober 2018
WINDA DWI PUTRI, No.Bp.1411222006

**HUBUNGAN ANTARA ASUPAN ZAT BESI, DAN ASAM FOLAT DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI 3 PADANG
TAHUN 2018.**

xiii+ 110 halaman, 40 table, 2 gambar, dan 13 lampiran

ABSTRAK

Tujuan

Remaja putri berisiko mengalami anemia. Anemia terjadi karena rendahnya asupan makanan yang mengandung zat besi, asam folat, dan asupan *enhacer* zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asupan zat besi, dan asam folat dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padang tahun 2018.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Padang dari bulan Agustus-September 2018. Sampel terdiri dari 83 remaja putri, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data primer yang diperoleh, yaitu SQ FFQ, kuesioner, dan kadar Hb, sedangkan data sekunder, yaitu identitas responden. Analisis data menggunakan uji *T Independent* dan *Regresi Logistik Berganda*.

Hasil

Hasil penelitian didapatkan sebesar 78,3% remaja putri mengalami anemia. Rata-rata asupan zat besi, $20,46 \pm 6,21$ mg, dan asam folat, $110,25 \pm 114,41$ µg, rata-rata asupan tanin, yaitu $2,53 \pm 5,72$ mg, asam fitat, yaitu $3,05 \pm 8,01$ mg, dan 53,01% mengalami riwayat infeksi cacangan dan malaria berdasarkan gejala yang dialami dalam 1 bulan yang lalu. Hasil uji statistik diperoleh hubungan yang tidak bermakna antara asupan zat besi dengan kejadian anemia ($p\text{-value} > 0,05$), dan hubungan bermakna antara asupan asam folat dengan kejadian anemia ($p\text{-value} < 0,05$). Hubungan yang tidak bermakna antara variabel *confounding* (tanin, dan riwayat penyakit) dengan kejadian anemia ($p\text{-value} > 0,05$), dan hubungan bermakna antara asam fitat dengan anemia ($p\text{-value} < 0,05$). Hubungan tidak bermakna antara asupan zat besi, dan asam folat dengan kejadian anemia setelah dikontrol dengan asupan tanin, asam fitat, dan riwayat penyakit infeksi ($p\text{-value} > 0,05$).

Kesimpulan

Sebagian besar remaja putri mengalami anemia disebabkan oleh rendahnya asupan zat besi hewani dan asupan asam folat. Disarankan untuk mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat.

Daftar Pustaka : 82 (1977-2017)

Kata Kunci : Anemia, zat besi, asam folat, tanin, asam fitat, dan riwayat penyakit infeksi

THE RELATIONSHIP BETWEEN IRON SUBSTANCE AND FOLATE ACID WITH ANEMIA INCIDENCE AMONG ADOLESCENT GIRLS IN SMKN 3 PADANG, 2018.
xiii + 110 pages, 40 tables, 2 pictures, and 13 attachments

ABSTRACT

Objective

Teenage girls are anemia. Anemia occurs due to low intake of foods containing iron, folic acid, and iron enhancer intake. This study aims to determine the relationship between iron intake, and folic acid with the incidence of anemia in young women at SMK Negeri 3 Padang in 2018

Metode

The research method used is quantitative using cross sectional research design. This research was conducted at SMK Negeri 3 Padang from August to September 2018. The sample consisted of 83 young women, using simple random sampling technique. Primary data obtained, namely SQ FFQ, questionnaire, and Hb level, while secondary data, namely respondent's identity. Data analysis using Independent T test and Multiple Logistic Regression.

Result

The results showed that 78.3% adolescent had anemia. Average iron intake, 20.46 ± 6.21 mg, and folic acid, 110.25 ± 114.41 mg, Average tannin intake, $2,53 \pm 5,72$ mg, folic acid, $3,05 \pm 8,01$ mg, and 53.01% have a history of worm infection and malaria. The results of statistical tests obtained from an insignificant relationship between iron intake and the incidence of anemia (p -value > 0.05), and a significant relationship between folic acid intake and the incidence of anemia (p -value < 0.05). An insignificant relationship between confounding variables (tannin and disease history) and the incidence of anemia (p -value > 0.05), and a significant relationship between phytic acid and anemia (p -value < 0.05). There is no significant relationship between iron intake and folic acid with the incidence of anemia after control with tannin intake, phytic acid, and infection disease history (p -value > 0.05).

Conclusion

Most girls experience anemia due to low animal iron intake and folic acid intake. It is recommended to consume foods that contain iron, and folic acid.

Reference : 82 (1977-2017)

Keywords : Anemia, iron, folic acid, tannin, phytic acid, and infection disease history.